

## KONTRIBUSI PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI PADA SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 4 PALANGKA RAYA

**Marni**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palangka Raya  
Jl. Hiu Putih, Tjilik Riwut Km. 7

**Abstract :** A school library is one of educational infrastructure has an important role in learning achievement. The learning motivation has robust effect to learning achievement. However, studies on school library utilization and learning motivation contribution on learning outcome were less conducted, particularly on senior high schools in Palangka Raya. The purpose of this study was to explore contribution of school library utilization (SLU) and learning motivation in the geography learning outcome (GLO). The participants were 96 of 10<sup>th</sup> –grade students majoring social science from 4 State Senior High School of Palangka Raya. Descriptive analysis revealed over of half participants at intermediate level of SLU and learning motivation but less than of them has good level of GLO. Further, multiple linear regression analysis indicated that SLU was a learning outcome determinant ( $t=2.174; p=0.032$ ), whereas learning motivation was not ( $t=1.402; p=0.164$ ). Nevertheless, combination of SLU and learning motivation was positively and significantly contributed to GLO ( $F=8.007; p=0.001$ ) but the explained  $<20\%$  ( $R = 0.129$ ) of the variance in GLO. These results recommended that the educators should nurture student learning motivation and achievement in addition encourage students to exploit school library as a learning resource.

**Keywords:** School library, learning motivation, geography learning outcomes.

### PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan determinan keberhasilan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Sarana pendidikan yang menunjang proses belajar mengajar antara lain: buku referensi, buku pengayaan, buku panduan pendidik, media pembelajaran, perangkat lunak pendukung pembelajaran. Sedangkan, prasarana sendiri antara lain gedung atau ruangan sekolah, pekarangan sekolah, perpustakaan sekolah dan laboratorium. Dari sekian banyak prasarana pendidikan sekolah, perpustakaan sekolah merupakan salah satu

prasarana pendidikan yang sangat penting keberadaannya, di dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa (Yuliani, 2010).

Sekolah harus bisa menyelenggarakan perpustakaan sekolah dengan menyediakan ruangan khusus dan kelengkapannya. Ruangan dan sarana yang tersedia harus ditata dan dirawat dengan baik. Sehingga perpustakaan sekolah tersebut dapat benar-benar menunjang penyelenggaraan sekolah secara efektif dan efisien (Yuliani, 2010). Sehingga seluruh komponen atau warga

sekolah dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik.

Perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan untuk kegiatan membaca, mencari informasi yang menunjang materi pembelajaran dan pengetahuan umum, serta meminjam koleksi buku yang ada. Keberadaan perpustakaan sekolah dapat membiasakan siswa belajar mandiri tanpa bimbingan guru baik secara individu maupun kelompok. Perpustakaan sekolah juga dapat meningkatkan minat baca siswa (Bafadal, 2006). Peningkatan minat baca tidak hanya meningkatkan kemampuan dan teknik membaca siswa tetapi juga memperluas pengetahuan siswa. Sehingga diharapkan hasil belajar siswa juga makin meningkat.

Perpustakaan sebagai sumber informasi sangat kuat dan mutlak diperlukan di sekolah-sekolah. Sedemikian pentingnya perpustakaan, sehingga diibaratkan sebagai *jantung pendidikan* yang memiliki kemampuan dan kekuatan yang dapat mempengaruhi hasil belajar (Bahtera, 2011). Kegiatan belajar di sekolah biasanya hanya memberikan pelajaran secara garis besarnya saja, sedangkan untuk detailnya siswa diminta mencari referensi yang lain termasuk buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah (Prayantini, 2014).

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen pada perilaku, pengetahuan dan kemampuan berfikir yang diperoleh karena

pengalaman (Santrock, 2004). Pengalaman tersebut dapat diperoleh dengan adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya (Sardiman, 2000). Perubahan-perubahan yang terjadi tidak karena perubahan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan, melainkan terjadi sebagai akibat interaksinya dengan lingkungannya. Perubahan tersebut haruslah bersifat relatif permanen dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja (Sardiman, 2000). Sedangkan menurut Sardiman (2000), belajar didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan mengobservasi, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengar, dan mengikuti perintah. Jadi dapat disimpulkan belajar adalah perubahan perilaku, tindakan dan pengetahuan berpikir yang relatif permanen yang diperoleh dengan adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2009). Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati & Mudjiono, 2009). Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi suatu bagian pelajaran misalnya suatu bagian ataupun bab tertentu mengenai materi tertentu yang telah dikuasai oleh siswa. Dari

sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern.

#### **a. Faktor-faktor internal**

Faktor-faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor-faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor-faktor jasmaniah meliputi: faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor-faktor psikologis meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Sedangkan, faktor-faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan rohani.

#### **b. Faktor-faktor eksternal**

Faktor-faktor ekstern merupakan faktor yang ada di luar individu, yang

terdiri dari: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yang berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, serta latar belakang kebudayaan. Faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Sedangkan, faktor-faktor masyarakat yang berpengaruh terhadap prestasi belajar antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 2003).

Pemanfaatan menurut Kamus Bahasa Indonesia terbitan Pusat Bahasa (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008) didefinisikan sebagai hal memanfaatkan. Pemanfaatan memiliki kata dasar manfaat yang bermakna guna atau faedah. Sehingga pemanfaatan dapat didefinisikan sebagai hal (terkait) dengan menggunakan.

Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian dari suatu gedung/bangunan atau gedung/bangunan tersendiri yang diperuntukan untuk menyimpan buku-

buku atau terbitan lainnya yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan sewaktu-waktu oleh pengguna perpustakaan dan koleksi tersebut tidak diperjualbelikan (Sutarno, 2006).

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana penunjang kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan sekolah adalah salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa dan memiliki peranan yang sangat penting bagi tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu perpustakaan sekolah didefinisikan sebagai perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di dalam pendidikan formal, tingkat sekolah baik sekolah dasar, maupun sekolah menengah, baik sekolah umum maupun sekolah lanjutan (Bafadal, 2006). Perpustakaan sekolah juga didefinisikan sebagai koleksi buku dan bahan bacaan yang diorganisasikan di dalam suatu ruang agar dapat digunakan oleh siswa dan guru. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah diperlukan seorang pustakawan yang dapat diambil dari salah satu seorang guru (Bafadal, 2006).

Perpustakaan sekolah memberikan manfaat memperlancar pencapaian tujuan dari proses belajar mengajar di sekolah. Manfaat-manfaat tersebut tidak hanya

berupa prestasi siswa-siswa yang tinggi, tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa-siswa untuk mencari, menemukan, menyaring, dan menilai informasi-informasi. Di samping itu, siswa-siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar secara mandiri, melatih bertanggung jawab, dan mengikuti perkembangan IPTEK (Yuliawati, 2010).

Motif atau motivasi secara umum diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan mengacu pada kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak (Sardiman, 2000).

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Purwanto, 2002). Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya reaksi untuk mencapai tujuan (Hamzah, 2009). Motivasi secara umum diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi

menjadi bagian yang penting dalam belajar. Motivasi ini berhubungan dengan arah perilaku, kekuatan respons (usaha) dan ketahanan perilaku (Purwanto, 2002). Jadi motivasi pada dasarnya mengandung maksud yang sama yaitu bahwa motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar, dan menambah ketrampilan, serta pengalaman (Yamin, 2005). Beberapa hal yang dapat memberikan motivasi belajar siswa adalah kebermaknaan dalam belajar, pengetahuan dan ketrampilan prasyarat, model yang baik, komunikasi yang terbuka, keaslian dan tugas yang menantang, latihan yang tepat dan aktif, penilaian tugas, kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan, keragaman pendekatan, mengembangkan beragam kemampuan, melibatkan sebanyak mungkin indera serta keseimbangan pengaturan pengalaman belajar (Hadis, 2006).

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar**

Motivasi merupakan salah satu faktor psikologi dalam belajar yang mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai penggerak atau pendorong jiwa seseorang

untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Meskipun demikian, motivasi ini dapat berubah hilang seketika dan muncul dengan tiba-tiba. Hal ini terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Adapun faktor-faktor tersebut meliputi:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar baik instrinsik maupun ekstrinsik, Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri;
- b. Kemampuan siswa. kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan perkembangan atau kecakapan mencapainya. Contohnya keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf-huruf;
- c. Kondisi siswa. kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar, dan sebaliknya;
- d. Kondisi lingkungan. lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban

- pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat;
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, setiap siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidupnya. Dengan demikian maka unsur-unsur yang bersifat labil tersebut sangat mudah untuk dipengaruhi;
  - f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa, guru adalah pendidik profesional yang selalu bergaul dengan siswa. Intensitas pergaulan dan bimbingan guru tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Sehingga sebagai seorang yang profesional guru harus mampu membelajarkan siswa secara bijaksana (Dimiyati & Mudjiono, 2009).

Belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan terhadap aspek pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Khususnya di lingkungan sekolah, siswa dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar untuk menunjang proses perubahan tersebut. Siswa yang memanfaatkan perpustakaan sekolah akan berusaha untuk memperoleh hasil yang diinginkan setinggi-tingginya. Pemanfaatan perpustakaan mempunyai

pengaruh terhadap usaha yang dilakukan siswa.

Motivasi belajar adalah daya penggerak psikis dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar, dan menambah keterampilan, serta pengalaman (Yamin, 2005). Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi seseorang akan semakin cepat dalam memperoleh tujuan dan sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah maka semakin lambat dalam memperoleh tujuan yang akan dicapai.

Hubungan antara pemanfaatan perpustakaan dan motivasi belajar dengan hasil belajar bersifat positif. Hal ini disebabkan dengan adanya pemanfaatan perpustakaan yang baik dan peningkatan motivasi belajar secara bersama-sama, maka siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan dua peningkatan tersebut akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian tentang “ Kontribusi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa bidang studi IPS ini termasuk dalam penelitian kausal-komparatif (*Causal-comparative research*). Penelitian kausal-komparatif bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat berdasarkan atas

pengamatan terhadap akibat yang ada, mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu (Rianse & Abdi, 2009).

Dalam penelitian ini populasi penelitian ialah semua siswa kelas X IPS SMA Negeri 4 Palangka Raya Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 162 siswa. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik sampel acak sederhana merupakan sebuah sampel yang di ambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Rianse & Abdi, 2009). Sedangkan metode pengambilan sampel acak sederhana yakni dengan menggunakan Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin yang dikutip oleh Sudrajat (2002) yaitu:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

- $n$  = Jumlah sampel
- $N$  = Jumlah populasi
- $d$  = Nilai presisi (ketelitian) sebesar 0,05

Berdasarkan persamaan tersebut maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 117 siswa yang diambil secara acak dari lima kelas.

$$n = \frac{165}{165(0.05^2) + 1}$$

$$n = \frac{165}{166(0.0025) + 1}$$

$$n = \frac{166}{0.4125 + 1}$$

$$n = \frac{166}{1.4125}$$

$$n = 116.81$$

$$n \approx 117$$

Secara garis besar data yang penulis peroleh ada tiga macam data yaitu: (1) Kontribusi Pemanfaatan Perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar geografi;(2) Kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar geografi; (3) Kontribusi antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen atau bebas yaitu pemanfaatan perpustakaan ( $X_1$ ), dan motivasi belajar ( $X_2$ ), terhadap hasil belajar ( $Y$ ). Rumus matematis dari regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2 x_2$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left( \frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left( \frac{\sum X_2}{n} \right)$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Keterangan :

$Y$  = Variabel terikat ( nilai duga y)

$X_1, X_2$  = Variabel bebas

$a, b_1, b_2$  = Koefisien regresi linier berganda

$a$  = Nilai  $Y$ , apabila  $X_1 = X_2 = 0$   
 $b_1$  = Besarnya kenaikan/penurunan  $Y$  dalam satuan, jika  $X_1$  naik/turun satu satuan dan  $X_2$  konstan  
 $b_2$  = Besarnya kenaikan/penurunan  $Y$  dalam satuan, jika  $X_2$  naik/ turun satu satuan dari  $X_1$  konstan  
 + atau - = Tanda yang menunjukkan arah hubungan antara  $Y$  dan  $X_1$  atau  $X_2$  (Hasan, 2010).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Uji hipotesis tentang pengaruh variabel  $X_1, X_2$  terhadap  $Y$  adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan perpustakaan memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap hasil belajar geografi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 4 Palangka Raya Tahun Ajaran 2014/2015.  
 $H_0 : b_1 = 0$   
 Artinya variabel pemanfaatan perpustakaan bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap hasil belajar geografi.  
 $H_1 : b_1 \neq 0$   
 Artinya variabel pemanfaatan perpustakaan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap hasil belajar geografi.
2. Motivasi belajar memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap hasil belajar geografi pada siswa kelas X IPS

SMA Negeri 4 Palangka Raya Tahun Ajaran 2014/2015.

$H_0 : b_2 = 0$

Artinya variabel motivasi belajar bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap hasil belajar geografi.

$H_1 : b_2 \neq 0$

Artinya variabel motivasi belajar merupakan penjelasan yang signifikan terhadap hasil belajar geografi.

3. Pemanfaatan perpustakaan sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap hasil belajar geografi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 4 Palangka Raya Tahun Ajaran 2014/2015.

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel pemanfaatan perpustakaan dan motivasi belajar secara simultan bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap hasil belajar geografi.

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel pemanfaatan perpustakaan dan motivasi belajar secara simultan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap hasil belajar geografi.

**PEMBAHASAN**

Kontribusi pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar geografi dalam pemanfaatannya lebih tinggi sebesar 61,37% ( Harwanto, 2006). Perpustakaan sekolah



perlu sumber belajar. Darmono (2002) mengatakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, dimana bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model regresi linier berganda yang dihasilkan penelitian ini telah memenuhi kriteria *BLUE* dengan tidak ditemukannya indikasi pelanggaran asumsi klasik. Uji asumsi normalitas dengan uji Kolmogorov Smirnov (K- S) menunjukkan bahwa K-S = 0,304;  $p > 0,05$ , Nilai VIF = 1,578 atau VIF  $> 10$  sehingga tidak ditemukan korelasi antar peubah bebas yang artinya tidak ada pelanggaran multikolinieritas. Model *Park Gleyser* menghasilkan nilai  $t^{hitung}$

Untuk variabel pemanfaatan perpustakaan sekolah = 2,174 atau  $p = 0,032$  dan variabel motivasi belajar = 1,402 atau  $p = 0,164$  yang membuktikan bahwa tidak terjadi pelanggaran heteroskedastisitas. Analisis *Mackinnon-White-Davidson* (MWD) untuk menguji ada tidaknya permasalahan linieritas menghasilkan nilai  $Z_2$  untuk variabel pemanfaatan perpustakaan sekolah = 0,750 atau  $Z_2 > 0,005$  dan motivasi belajar = 0,883 atau  $Z_2 > 0,005$ . Hal ini berarti tidak ada pelanggaran autokorelasi diuji dengan metode Durbin-Watson (DW) menghasilkan DW = 2,164 karena nilai DW berada diantara

-2 dan +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$  maka dinyatakan bahwa tidak terjadi pelanggaran autokorelasi.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah dan motivasi belajar memiliki peranan bersama dalam meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas X IPS SMA N 4 Palangka Raya ( $\Delta R^2 = 0,129$ ;  $F = 8.007^*$ ;  $p = 0,001$ ).

## SIMPULAN

1. Pemanfaatan perpustakaan sekolah mempunyai kontribusi positif terhadap prestasi belajar di SMA N 4 Palangka Raya.
2. Motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar geografi dengan nilai taraf sebesar 0,164. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dengan taraf signifikansi sebesar 0,916 berada diatas angka signifikansi 0,005 (Pramuja, 2012). Yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini di duga oleh adanya faktor-faktor psikologis lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

3. Pemanfaatan perpustakaan sekolah dan motivasi belajar memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar meskipun kontribusinya relatif kecil (<30%).

Darmono. 2007. *Perpustakaan sekolah pendekatan suatu aspek manajemen dan tata kerja*. Jakarta: Gramedia Widiasmara Indonesia.

Dimiyati. Mudjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Edward, 2004. *Manajemen kualitas total dalam pendidikan*. Manado: Universitas Negeri Manado.

Elyasib. 2011. *Eksperimentasi pembelajaran kooperatif tipe stad berbantuan komputer pada materi relasi dan fungsi ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N Kota Palangka Raya Tahun ajaran 2010/2011*. [Tesis]. Surakarta: UNS. tidak diterbitkan.

Gujarati, D. 1995. *Ekonometrika dasar*. Jakarta: Erlangga.

Ghozali, I. 2001. *Analisis multivariate dengan program SPSS*. Edisi ke 2. Universitas Diponegoro.

Hadis, A. 2006. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Hamalik, O. 2003. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamzah, B. 2009. *Model pembelajaran. Menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan kreatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harwanto. 2006. *Korelasi pemanfaatan sumber belajar geografi di perpustakaan dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X SMA N 1 Karangdowo Kabupaten Klaten Tahun ajaran 2005/2006*. [Skripsi]. Semarang: UNNES. tidak diterbitkan.

Hasan, MI. 2010. *Pokok-pokok materi statistik 2 (statistik inferensif)* Edisi ke-2. Jakarta: Bumi Aksara.

## DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. 2003. *Prosedur penelitian suatu praktek*. Jakarta: Bina Aksara.

Badan Standardisasi Nasional-BSN. *SNI 7329:2009 Perpustakaan sekolah*. Jakarta.

Bafadal, I. 2006. *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bahtera, DV. 2011. *Hubungan minat belajar dan pemanfaatan perpustakaan dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat I Program Studi Kebidanan Stikes Karya Husada Pare Kediri*. [Tesis]. Surakarta: UNS. tidak diterbitkan.

Cherniss, C., Goleman, D . 2001. *The emotionally intelligent workplace: how to select for, measure and improve emotional intelligence in individuals, groups and organizations*. San Fransisco: Jossey Bass.

- KBBI, Daring. 2008. Retrieved Februari 11, 2015 from <http://pusatbahasa.depdiknas.go.id/kbbi/index.php>
- Utama, RBG., Mahadewi, EMN. 2012. *Metodologi penelitian pariwisata dan perhotelan*.
- Prayantini, DN. 2014. *Pengaruh pemanfaatan UNDIKSHA dalam menunjang prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas pendidikan Ganesha angkatan 2010-2012*. [Skripsi]. Singaraja: UNDIKSHA. tidak diterbitkan.
- Purwanto, N. 2002. *Administrasi dan supervise pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2004), *Metode dan teknik penyusunan tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rianse U., Abdi. 2009. *Metodologi penelitian sosial dan ekonomi teori dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Riwidikdo. 2008. *Statistika terapan dengan program R versi 2.5.1 (open source) bidang kesehatan dan umum*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Rohanda. 2000. *Pustakawan dan guru*. Diambil pada tanggal 10 Januari 2015, dari <http://www.media.diknas.go.id/media/document/4848.pdf>.
- Saifullah, SB. 2010. *Hubungan antara pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar geografi pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah I Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur*. [Tesis]. Surakarta: UNS. tidak diterbitkan.
- Santrock, JW. 2004. *Educational psychology and edition*. New York: McGraw-Hill.
- Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sisdiknas. 2003. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang *sistem pendidikan nasional*.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta, Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2005. *Analisis data dalam aplikasi pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sunyoto, D. 2011. *Analisis regresi dan uji hipotesis*. Cet ke-1. Yogyakarta: CAPS.
- Surapranata. 2004. *Analisis, validitas, reliabilitas dan interpretasi hasil tes implementasi kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutarno, NS. 2006. *Perpustakaan dan masyarakat*. CV. Jakarta: Sagung Seto.
- Yamin, M. 2005. *Strategi pembelajaran berbasis kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yuliatwati. 2010. *Pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas X di SMK Perbankan Riau dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial*. [Tesis]. Pekanbaru: Universitas Islam Riau. tidak diterbitkan.
- Yusuf M. 2007. *Pedoman penyelenggaraan perpustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.